

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Harningsih Fitri Situmorang

*Guru SMA Negeri 1 Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara
harningsingfitri@yahoo.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan :(1) Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. (2) Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan siswa yang memiliki kepribadian introvert. (3) Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Uji statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menyajikan data dan dilanjutkan dengan statistik inferensial dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji Scheffe. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori; (2) hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert; (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hipotesis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tepat daripada model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, dan siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, tipe kepribadian, hasil belajar ekonomi.

Abstract: This study aims: (1) To find out the results of students' economic learning taught by problem-based learning strategy is higher than students who are taught by expository learning strategy. (2) To know the economic learning result of students who have extrovert personality type and students who have introverted personality. (3) To know the interaction between learning strategy with personality type to Economic learning result. The research method used is quasi experiment with 2 x 2 factorial design. Statistical test used is descriptive statistics to present the data and continued with inferential statistic by using two way ANOVA with significant level $\alpha = 0,05$ followed by Scheffe test. The results showed: (1) the students' economic learning outcomes taught with problem-based learning strategy is higher than the students' economic learning outcomes taught with expository learning strategies; (2) the students' economic learning outcomes that have extroverted personality is higher than the students' economic learning outcomes that have introverted personality types; (3) there is interaction between learning strategy with personality type in influencing student learning outcomes. This hypothesis suggests that problem-based learning strategies are more appropriate than expository learning models in improving students' economic learning outcomes, and students with extroverted personality types will achieve better outcomes than students with introverted personality types.

Keywords: learning strategy, personality type, economic learning result.

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar

peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa hasil pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan ketidakmampuan anak-anak menghubungkan

antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Menurut Nurhadi (2004) di sekolah anak-anak hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta-fakta, sementara keterkaitan antara fakta-fakta dan pemecahan masalah belum mereka kuasai. Akibatnya siswa kurang bergairah dan tidak termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bersumber dari guru. Menurut Sanjaya (2009) ada empat kekeliruan yang dilakukan guru yang dapat mengurangi motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu: (1) ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum, (2) guru tidak berusaha meningkatkan kemampuan berpikir siswa, guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir, (3) guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya, dan (4) guru menganggap bahwa guru adalah orang yang paling mampu dan menguasai pembelajaran dibandingkan dengan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMU Negeri 1 Pancur Batu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Ekonomi selama ini cenderung menggunakan metode ceramah diselingi dengan demonstrasi. Dengan metode ini siswa hanya memperoleh sejumlah informasi yang bersumber dari guru saja. Informasi dan komunikasi yang terjadi satu arah ini menyebabkan siswa lebih banyak "menunggu" tanpa "berbuat sesuatu" untuk "menemukan sendiri" konsep-konsep Ekonomi. Guru yang lebih banyak berbuat, sementara siswa hanya menunggu informasi yang disampaikan tanpa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan yang dimilikinya berkaitan dengan informasi yang telah mereka peroleh dari sumber lain dilingkungannya yang erat hubungannya dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan kata lain pembelajaran Ekonomi di SMU Negeri 1 Pancur Batu selama ini lebih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, dan informasi yang disampaikan tersebut jarang sekali dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungannya. Hal ini

menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam pelajaran IPS. Suparmo (2004:3) menyatakan bahwa "Ekonomi adalah salah satu cabang pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat terbatas". Sedangkan menurut Mankiw (2002:3) "Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau angka".

Sedangkan menurut Deliarnov (2003:3) "Ekonomi adalah ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas adanya". Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi adalah ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak. Bervariasi dan berkembang dengan sumberdaya yang meliputi pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Hasil belajar Ekonomi merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa.

Menurut Miarso (2005:530) "strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran". Dari defenisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam hasil belajar ada banyak antara lain : strategi konstruk, strategi inkuiri, strategi koperatif, strategi berbasis masalah, strategi ekspositori dan lainnya. Dalam penelitian ini yang diuji pengaruhnya terhadap hasil belajar Ekonomi hanya strategi belajar berbasis masalah dan strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2009). Munculnya SPBM merupakan cerminan pandangan John Dewey sebagai tokoh penyusun teori pendidikan progresif yang

menyatakan tidak ada hal di dalam filosof pendidikan progresif yang lebih bermakna daripada penekanannya terhadap makna penting partisipasi peserta didik di dalam penyusunan tujuan yang mengarahkan kegiatannya di dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses bertutur. Materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Menurut Sanjaya (2006 : 178) Aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah aliran belajar behavioristik, yang lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respons, oleh karenanya dalam implementasinya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Gerlach dan Ely (1980) bahwa strategi ekspositori merupakan strategi yang cenderung tradisional yaitu pengajar menyampaikan informasi kepada anak didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran ekspositori sumber-sumber yang digunakan adalah buku teks, bahan-bahan lain sebagai referensi serta pengalaman guru. Adapun teknik yang sering digunakan guru dalam strategi pembelajaran ini yaitu teknik kuliah atau ceramah, kadang-kadang diskusi, penampilan gambar-gambar dan mendengarkan tanggapan siswa.

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan strategi memberitahukan atau menjelaskan (Jarolim & Foste, 1976:94). Dalam strategi pembelajaran Ekspositori guru menjadi sumber informasi utama, namun sumber data dan informasi lain juga dapat digunakan. Sumber informasi yang paling sering dipakai adalah buku teks. Sumber lain seperti gambar, filmstrip, ensiklopedi, perpustakaan juga sering digunakan dalam strategi pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran Ekspositori menurut Sanjaya (2009:179) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Ausbel dalam Driscoll (1993) bahwa pada dasarnya pembelajaran ekspositori (*expository learning*) sama dengan pembelajaran yang terjadi dengan belajar menerima. Hal senada dikemukakan Romiszowski (1981) bahwa pendekatan ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada proses belajar bermakna menerima (*meaningfull reception learning*).

Kepribadian atau *personaly* merupakan aspek penting dalam hidup manusia karena mempengaruhi perilaku, sehingga menarik perhatian para ahli. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sugeng (2000), kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa kepribadian manusia merupakan gabungan dari berbagai sifat dan konsep diri orang. Jika dikaji lebih dalam sebenarnya proses ini sudah berjalan dengan memberi pengalaman dan mewarnai perkembangan kepribadian seseorang. Jadi secara umum, dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus-menerus dilakukan terhadap sistem (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang

Menurut teori sifat (*trait Theory*) yang diungkapkan oleh Eysenk dalam Suryabrata (1996), kepribadian terdiri atas sifat-sifat yang berupa karakteristik yang relatif abadi yang mendeskripsikan seseorang. Lebih lanjut Fudyartanto (2002) menyatakan bahwa tiap orang mempunyai kepribadian sendiri sebab ada perbedaan individu yang dimiliki manusia yang salah satu sifatnya sebagai makhluk individual. Oleh karena itu, tiap-tiap individu akan mempunyai keunikan masing-masing dalam cipta rasa, karsa dan karyanya.

Menurut Sjarkawi (2006:19) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa saja jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari

lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.

Menurut Hariwijaya (2005: 25) kepribadian ekstrovert adalah kondisi di mana seseorang menyenangi bergaul dan bersama dengan orang lain, tidak merasa terpaksa untuk bersama orang lain, dan tidak canggung berbicara didepan orang banyak yang belum dikenal. Sedangkan menurut Djali (2008: 11) kepribadian ekstrovert pada umumnya memiliki ciri-ciri suka berpandangan atau berorientasi keluar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaan, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban dan suka bekerja kelompok. Pada umumnya kepribadian ekstrovert menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan mau menerima masukan dari pihak luar, aktif, suka berteman, dan ramah tamah. Umumnya mereka sudah senada dengan kebudayaan dan orang-orang yang berada disekitarnya, serta berupaya mengambil keputusan sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungannya.

Menurut Aiken (1993 : 87) Yang khas dari introvert adalah pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu – melihat dahulu – sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi

Sejalan dengan itu Djaali (2008:11) mengatakan pada diri individu yang introvert umumnya memiliki sifat-sifat cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, pemalu, tetapi rajin, hati-hati dalam mengambil keputusan, dan cenderung tertutup secara sosial.

Individu yang cenderung introvert ketika mereka menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi, mereka cenderung untuk sulit beradaptasi dengan lingkungan sehingga ketika dihadapkan dengan tuntutan dan masalah dalam pekerjaan, mereka cenderung untuk mengatasinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?; (2) Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki Tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi daripada siswa yang memiliki Tipe kepribadian introvert?; dan (3) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan Tipe kepribadian terhadap hasil belajar Ekonomi?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester ganjil. Penelitian ini akan menggunakan eksperimental semu (*quasi eksperimen disain*) faktorial 2x2. Selanjutnya akan dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari siswa yang memiliki karakteristik kepribadian siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai variabel bebas diperlukan kepada kelompok eksperimen dengan Tipe kepribadian siswa yaitu Tipe kepribadian ekstrovert dan Tipe kepribadian introvert sebagai variabel moderator. Perolehan hasil belajar Ekonomi sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan dimasukkan dalam desain penelitian seperti pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Disain Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (A) Kepribadian (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Pembelajaran berbasis Masalah (A ₁)	Pembelajaran Ekspositori (A ₂)
Ekstrovert (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Introvert (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi Pembelajaran

B = Tipe Kepribadian

A₁ = Strategi Pembelajaran Berbasis

Masalah

- A₂ = Strategi Pembelajaran Ekspositori
- B₁ = Tipe Kepribadian Ekstrovert
- B₂ = Tipe Kepribadian Introvert
- A₁B₁ = Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Memiliki Tipe Kepribadian Ekstrovert
- A₁B₂ = Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Memiliki Tipe Kepribadian Introvert
- A₂B₁ = Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Yang Memiliki Tipe Kepribadian Ekstrovert
- A₂B₂ = Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi dan kecenderungan data. Sedangkan teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis varians (ANAVA) dua jalur dengan taraf signifikan 0,05. Untuk uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors

(Sudjana, 2002 :466) dan uji homogenitas digunakan uji F, dan uji Bartlett (Sudjana, 2002:261). Bila pengujian hipotesis ternyata interaksi antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian terdapat hasil belajar ekonomi signifikan, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Scheffe bila banyak data dalam setiap sel berbeda. Bila banyak data setiap sel sama maka dipergunakan Uji Tukey. Untuk keperluan pengujian hipotesis, dirumuskan hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama
H_o : μA₁ = μA₂
H_a : μA₁ > μA₂
- b. Hipotesis Kedua
H_o : μB₁ = μB₂
H_a : μB₁ > μB₂
- c. Hipotesis Ketiga
H_o : A << B = 0
H_a : A << B ≠ 0

Keterangan :

- μA₁ = Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah
- μA₂ = Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori
- μB₁ = Hasil belajar siswa dengan kepribadian ekstrovert
- μB₂ = Hasil belajar siswa dengan kepribadian introvert

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Data Perhitungan

Variabel		Strategi Pembelajaran		Total
		PBL (A1)	Ekspositori (A2)	
Kepribadian	Ekstrovert (B1)	n = 20	n = 16	n = 36
		\bar{X} = 35,95	\bar{X} = 31,00	\bar{X} = 33,75
		$\sum X$ = 719	$\sum X$ = 496	$\sum X$ = 1215
		$\sum X^2$ = 25929	$\sum X^2$ = 15448	$\sum X^2$ = 41377
	S = 2,064	S = 2,191	S = 3,255	
	Introveet (B2)	n = 20	n = 21	n = 41
\bar{X} = 31,55		\bar{X} = 33,62	\bar{X} = 32,61	
$\sum X$ = 631		$\sum X$ = 706	$\sum X$ = 1337	
$\sum X^2$ = 19977		$\sum X^2$ = 23886	$\sum X^2$ = 43863	
S = 1,905	S = 2,747	S = 2,568		
Total		n = 40	n = 37	n = 77
		\bar{X} = 33,75	\bar{X} = 32,49	\bar{X} = 33,12
		$\sum X$ = 1350	$\sum X$ = 1202	$\sum X$ = 2552
		$\sum X^2$ = 45906	$\sum X^2$ = 39334	$\sum X^2$ = 85240
		S = 2,968	S = 2,815	S = 2,891

Secara keseluruhan hasil Anava untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Anava Secara Keseluruhan Terhadap Hasil belajar Ekonomi

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel(1,73)} ($\alpha = 0.05$)
Strategi Pembelajaran (A)	1	24,9225	24,9225	4,879	3,99
Tipe Kepribadian (B)	1	30,6853	30,6853	6,007	
Interaksi (A x B)	1	230,968	230,968	45,220	
Galat	73	372,852	5,107		
Total	76				

1. Perbedaan Hasil belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis masalah dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\mu A1 = \mu A2$

Ha : $\mu A1 > \mu A2$

Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai strategi pembelajaran berbasis masalah adalah 33,750 dan rata-rata nilai strategi pembelajaran ekspositori adalah 32,486. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 24 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data Strategi pembelajaran, dimana $F_{hitung} = 4,879$ sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,73)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,99 Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,879 > F_{tabel} = 3,99$ sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

2. Perbedaan Hasil belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\mu B1 = \mu B2$

Ha : $\mu B1 > \mu B2$

Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai tipe kepribadian ekstrovert adalah 33,750 dan rata-rata nilai tipe kepribadian introvert adalah 32,610. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 24 di atas diperoleh hasil perhitungan data tipe kepribadian, dimana $F_{hitung} = 6,007$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,73)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 3,99. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,007 > F_{tabel} = 3,99$ sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, dengan demikian hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert memperoleh hasil belajar Ekonomi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert teruji kebenarannya.

3. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil belajar Ekonomi

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $A > B = 0$

Ha : $A > B \neq 0$

Dari hasil analisis data rata-rata nilai strategi pembelajaran berbasis masalah yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah 35,950. Rata-rata nilai Strategi pembelajaran berbasis masalah yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah 31,550. Rata-rata nilai Strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah 31,00. Rata-rata nilai Strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah 33,619.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh perhitungan interaksi Strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa, dimana $F_{hitung} = 45,22$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,73)$ dan $\alpha = 0.05 \%$ adalah 3,99. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 45,220 > F_{tabel} = 3,99$ sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak (Ha) diterima, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi teruji kebenarannya.

Karena ada interaksi antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara Strategi pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar

Ekonomi, dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe. Ringkasan hasil uji Scheffe dapat dilihat pada tabel 4. Kriteria

penerimaan jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

Skor kelompok yang dibandingkan	F _{hitung}	F _{tabel(3.63)}	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	
$\mu A1B1$ dengan $\mu A2B1$	6,530	2,75	Signifikan
$\mu A1B1$ dengan $\mu A2B2$	3,301	2,75	Signifikan
$\mu A1B1$ dengan $\mu A1B2$	8,706	2,75	Signifikan
$\mu A2B1$ dengan $\mu A2B2$	3,492	2,75	Signifikan
$\mu A2B1$ dengan $\mu A1B2$	2,930	2,75	Signifikan
$\mu A1B2$ dengan $\mu A2B2$	0,725	2,75	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji Scheffe pada tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 (enam) pasang hipotesis statistik, yakni :

- a. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,530 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa jika diajar menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert teruji kebenarannya.
- b. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 3,301 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert jika diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert jika diajar dengan Strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.
- c. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Tukkey pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 8,706 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar Ekonomi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert jika diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan

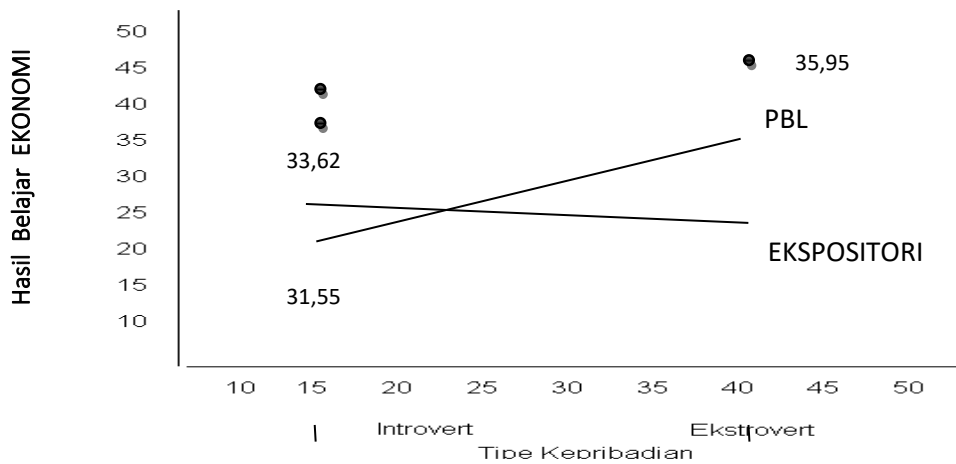
siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert teruji kebenarannya.

- d. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 3,492 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert jika diajarkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dari pada hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.
- e. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 2,930 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menolak (H_0) dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar Ekonomi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert yang diajar menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah teruji kebenarannya.
- f. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 0,725 > F_{tabel} = 2,75$ sehingga memberikan keputusan menerima (H_0) dan menolak (H_a). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert jika menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori lebih

tinggi dibandingkan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah untuk tipe kepribadian ekstrovert tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran berbasis

masalah yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Selanjutnya adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap terhadap hasil belajar ekonomi siswa, maka perlu diberikan gambaran grafik estimasi yang menunjukkan adanya interaksi tersebut. Grafik interaksi ditunjukkan oleh gambar 1. berikut:



Gambar 1. Strategi Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti tipe kepribadian dan dapat juga berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Syah(2008: 144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya kecerdasan, motivasi, bakat, kreativitas, sikap, minat dan tingkat kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar. Faktor yang juga menentukan yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses mempelajari materi tertentu.

Strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa belajar. Selain strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran yang dieksprimenkan dalam penelitian ini adalah

strategi pembelajaran ekspositori. Pada pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi secara luas. Makmun (2002:233) menyatakan bahwa “ Dalam pembelajaran dengan pendekatan ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib”. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sudah biasa digunakan di SMA Negeri 1 Pancur Batu, seperti penyampaian materi menggunakan metode ceramah, mengerjakan tugas LKS, tanya jawab dan sesekali berdiskusi.

Sanjaya (2007:177) menyatakan bahwa “Beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran ekspositori : (1) Persiapan (preparation) yaitu berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, (2) penyajian (presentation) berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran

sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan; (3) menghubungkan (correlation) berkaitan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal-hal yang memungkinkan siswa dalam menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya; (4) menyimpulkan (generalization) berkaitan dengan memahami inti (care) dari materi pelajaran yang telah disajikan; (5) mengaplikasikan (Application) berkaitan dengan langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru”

Terlebih lagi untuk mata pelajaran ekonomi. Ekonomi tidak hanya berhubungan dengan hafalan teori namun lebih kepada penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari ekonomi, sangat dibutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam memaknai pelajarannya, bukan sekedar apa yang telah diberikan oleh guru. Siswa harus mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga fisika akan lebih mudah dipahami.

Dalam pelajaran ekonomi sangat dibutuhkan variasi aktivitas kelas sehingga tidak membuat siswa bosan. Dengan beragam aktivitas siswa merasa nyaman dan membangun pikiran positif sehingga tidak menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Ada tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah yaitu aktivitas Pertama, dalam strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran dan Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan

empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Siswa dengan tipe kepribadian introvert mengacu pada individu yang tertutup, ragu-ragu, pemikir, suka merenung, kurang spontan, tujuannya tersembunyi, agak defensif, tidak mudah percaya dan hati-hati. Mereka cenderung suka memikirkan tentang diri sendiri, banyak fantasi, lekas merasakan kritik, menahan ekspresi emosinya, lekas tersinggung dalam latihan, suka membesarkan kesalahan kecil, analisa dan kritik sendiri menjadi buah pikirannya, Boree (2006).

Gambaran tipe kepribadian introvert menurut Pervin (2000) merupakan individu yang tenang, mawas diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, pemurung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif, berhati-hati, tenggang rasa, damai, terkendali, dapat diandalkan, mampu menguasai diri, dan tenang. Individu-individu yang mempunyai kepribadian introvert penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik: jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan individu lain, kurang dapat menarik individu lain.

Dengan demikian keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesmapuri (2006) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa remaja yang berkepribadian ekstrovert memiliki motif sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan remaja yang berkepribadian introvert. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mean empirik kelompok ekstrovert lebih besar daripada mean empirik introvert, ini berarti remaja dengan kepribadian ekstrovert mempunyai motif sosial yang tinggi bila dibandingkan dengan remaja yang berkepribadian introvert.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreatifitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru mengajukan

masalah otentik/mengorientasikan siswa kepada permasalahan nyata (*real world*), memfasilitasi/membimbing (*scaffolding*) dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antara siswa, menyediakan bahan ajar siswa serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual siswa.

Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi memberitahkan atau menjelaskan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru menjadi sumber informasi utama, namun sumber data dan informasi lain juga dapat digunakan. Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan. Cara ini merupakan alat utamanya karena itu strategi pembelajaran ekspositori sering diidentifikasi dengan ceramah dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah siap. Seperti data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert akan terlihat aktif dalam pembelajaran berbasis masalah karena kepribadiannya yang suka berbicara dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut banyak interaksi dan partisipasi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Jung dalam Djalil (2008) bahwa kepribadian individu dapat dibedakan antara dua sisi introvert dan ekstrovert. Pada diri individu yang introvert umumnya memiliki sifat-sifat cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, pemalu, hati-hati dalam mengambil keputusan dan cenderung tertutup secara sosial. Individu yang ekstrovert pada umumnya memiliki ciri-ciri suka berpandangan atau berorientasi keluar, bebas dan terbuka secara sosial, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban dan suka bekerja kelompok.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran siswa dengan tipe kepribadian. Tipe kepribadian ekstrovert cocok dengan kedua strategi pembelajaran baik strategi pembelajaran berbasis masalah maupun strategi pembelajaran ekspositori. Hanya, jika dilihat dari banyaknya aktivitas yang menuntut interaksi dan diskusi dengan teman sekelas,

strategi pembelajaran berbasis masalah lebih banyak menuntut aktivitas siswa. Dalam diskusi kelas siswa dituntut mampu mempresentasikan tugas di depan kelas. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki semangat dan rasa percaya diri yang lebih sehingga dengan senang hati melaksanakan tugas presentasi. Akan tetapi siswa dengan tipe introvert cenderung tidak suka dan enggan tampil di depan kelas sehingga tidak terlalu aktif dalam pembelajaran berbasis masalah.

Di dalam kelas yang diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan tipe kepribadian ekstrovert akan merasa cocok dan nyaman, karena strategi ini mengakomodasikan kebutuhan siswa dengan tipe ini untuk selalu berpikir secara kreatif baik individu maupun kelompok. Siswa dengan tipe ini suka belajar dengan melakukan aktivitas tidak hanya duduk diam mendengarkan. Sedangkan dalam strategi pembelajaran ekspositori siswa dengan tipe ini tidak nyaman, karena tidak leluasa untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya bergerak dan melakukan untuk belajar dengan lebih baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert akan memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sebaliknya siswa dengan tipe kepribadian introvert akan memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Jadi interaksi strategi pembelajaran dan tipe kepribadian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih baik.

PENUTUP

1. Hasil belajar Ekonomi siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian introvert.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar Ekonomi.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh diketahui bahwa untuk siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi jika

menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan untuk siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O. W, Krathwohl, (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Boree, George. (2006). *Personality Theories*. Yogyakarta. Prismsophie
- Campbell. D. T. Stanley, J. C. (1966). *Experimental And Quasi Experimental Design For Research*. USA: Rand McNally And Company Chicago
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- David, Tim; Patel; Burdett and Rangachari. 2004. *Problem Based Learning In Medicine*. RSM pers.
- Davies, I. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Deliarnov, (2003). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dick, W. and Carey, L. (2005). *The systematic Design of Instructional*. New York: Longman.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driscoll, M. P. (1993). *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Florida State University.
- Gagne and Briggs (1977). *Principles of Instruction Design*. New York. Holt Rinehart and wiston.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey; Prantice Hall Inc.
- Hall, Calvin S and Lindzey Garden. (1993). *Teori-Teori Psikodinami* yogyakarta. Kanisius.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hariwijaya, M. (2005). *Tes Kepribadian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nasution, S. (2003). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*, Jakartaas: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Mankiw, N Gregory. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Merill, M. D. 1983), *Component Display Theory*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rima, (2010). *Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Ekspositori*: Tesis: Universitas Negeri Medan
- Reigeluth, J.W (1983). *Instructional Design Theories And Models: An Overview of their current status*, New Jersey : Publishers Hildshale.
- Romizowski, A.J. (1981). *Designing Instructional Systems, (Decision Making in Course Planning and Curriculum Design)*. London: Rogan Page.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparman, M. A. (2001) *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Suparmo, (2004). *Perkembangan Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Grasindo
- Suryabrata, Sumadi, (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia